

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi desain penelitian, variable yang ingin diteliti, populasi dan sampel, instrument penelitian, serta teknik pengumpulan data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu,  cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2018:2). Dalam metode penelitian digunakan prosedur yang sistematis untuk melakukan pencarian kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam proses kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2018:2).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menggunakan penelitian asosiatif, karena dalam perumusan hipotesisnya mencari apakah ada pengaruh dari stres kerja terhadap komitmen organisasi.

3.1.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:38) menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel X1 : Stres kerja

Variabel X2 : Masa Kerja

Variabel Y : Komitmen organisasi

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a) Stres kerja

Stres kerja adalah suatu tindakan maupun gejala yang diakibatkan dari pekerjaan serta dari lingkungan kerja individu dalam organisasi yang berpengaruh terhadap fisik maupun psikis individu yang dapat berupa beban kerja berlebih, kecemasan, konflik, kelelahan dan lain sebagainya. Semakin tinggi skor stres kerja, semakin rendah keterikatan diri terhadap organisasi. Dimana variabel ini akan dilihat dengan menggunakan aspek dari sifat dasar stres menurut Ivanko dalam Hamali (2018:242), aspek tersebut diantaranya adalah stres kerja yang diakibatkan peluang pekerjaan, ancaman pekerjaan, tantangan pekerjaan, ketidakpastian pekerjaan dan stres berakar dalam persepsi.

b) Komitmen organisasi

Komitmen Organisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan yang mencerminkan bahwa dirinya memiliki keterikatan yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi, berusaha memberikan usaha terbaik untuk memajukan organisasi serta kesediaan memperluas usaha agar tetap berada

dalam organisasi. Semakin tinggi skor komitmen organisasi, semakin tinggi keterikatan individu terhadap organisasi. Dimana variabel ini akan dilihat dengan menggunakan aspek dari model komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen, aspek tersebut diantaranya adalah dimensi komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan.

c) Masa Kerja

Masa kerja adalah lama seorang karyawan bekerja dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja dari mulai awal masuk kerja sampai dengan saat ini. Dimana variabel ini akan dilihat dari data demografi setiap responden.

3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan produksi di salah satu perusahaan manufaktur di KIIC yang berjumlah 299 orang karyawan produksi. Sebelum dilakukan pengumpulan data, dilakukan penyebaran skala kepada 30 responden di perusahaan yang memiliki karakteristik yang mirip sebagai pengujian skala.

1.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018:85). Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yang telah dikembangkan Isaac dan Michael adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2018:86-87)

$$s = \frac{\pi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan jumlah populasi 299 karyawan dan taraf kesalahannya 5%, maka hasil perhitungan sampelnya adalah 160 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:224).

3.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018:92). Bentuk skala yang akan digunakan adalah dengan menggunakan 5 pilihan dari skala Likert. Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018:93).

Tabel 3. 1 Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.2 Blue Print

Tabel 3. 2 Skala Komitmen Organisasi

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
Komitmen Afektif	Keyakinan Nilai Terhadap Organisasi	1,13, 21 20,27	6,18.29	6
	Keterlibatan diri	41,43	31,35 37,44	8
	Menjadi bagian dari perusahaan	3,15	5,16	4
Komitmen Berkelanjutan	Perasaan yang tidak nyaman ketika akan meninggalkan perusahaan	7,25, 33	10,23, 36	6
	Tidak tertarik dengan organisasi lain	8,26, 34	11,22, 38	6
Komitmen Normatif	Kewajiban dan tanggungjawab moral	9,40 2,14,	12,28 4,17,24,	4
	Loyalitas	32,39, 42	30,19	10

Tabel 3. 3 Skala Stres Kerja

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
Peluang	Target dan Harapan tidak sesuai	1,15,29	5,12,23	6
Ancaman	Konflik	2,22	6,16	4
Tantangan	Kecemasan	3,19,33,36	4,11,24	7
Ketidakpastian	Tekanan Kerja	7,20,34	10,25,37	6
	Beban Kerja berlebih	8,35	17,26	4
Berakar dalam persepsi	Keletihan	9,21	30,38	4
	Ketidakkcocokan	14,27	31,39	4
	Merasa Bosan	13,28	18,32	4

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, sejauhmana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2016). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas juga diartikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diperlukan agar tujuan pengukuran relevan dengan data yang diperlukan dan diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan program aplikasi *SPSS V.24* sebagai alat bantu untuk pengujian validitas instrumen.

Validitas aitem adalah ketepatan mengukur yang dimiliki sebutir aitem dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir aitem tersebut. Fungsi validitas aitem adalah sebagai bagian dari pertimbangan dalam seleksi aitem yang bertujuan peningkatan validitas tes secara keseluruhan. Penggunaan validitas aitem patut menjadi pertimbangan dalam pemilihan aitem apabila validitas tes secara keseluruhan belum diketahui atau sudah diketahui dan hasilnya belum cukup memuaskan (azwar, 2016:159).

3.5.2 Uji Analisis Aitem

Untuk menganalisis instrumen akan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yang diolah dengan menggunakan program aplikasi *SPSS V.24*.

Dengan rumus:
$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \left(\sum x \right)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \left(\sum y \right)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

3.5.3 Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2018:111). Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Nilai r_{11} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = banyaknya karyawan). Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guildford

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Tidak Reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup Reliabel
$0,70 \leq r < 0,90$	Reliabel
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Reliabel

(Muharsih, 2018:26)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan program aplikasi *SPSS V.24* sebagai alat bantu untuk pengujian reabilitas instrumen.

3.6 Teknik Analitis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 24.0. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas menggunakan regresi linear dengan program SPSS. Asumsi linieritas hubungan terpenuhi artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier jika nilai signifikansi dari F Linearity lebih kecil dari 0,05 (Sig<0,05).

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017:261). Rumus yang digunakan adalah:

Rumus regresi linier sederhana

$$F_{\text{hitung}} = R^2 \frac{R^2/(k-1)}{(1-r^2)/(n-k)}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang dikemukakan dapat diterima atau ditolak maka nilai signifikansi pada regresi linier sederhana yang telah dihitung dengan rumus di atas (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) adalah 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n – 2. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak. Kemudian setelah dilakukan uji F maka dapat dilakukan prediksi apabila variabel X dinaikkan atau diturunkan.

b. Chi Kuadrat

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis Chi kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.

Rumus Chi kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

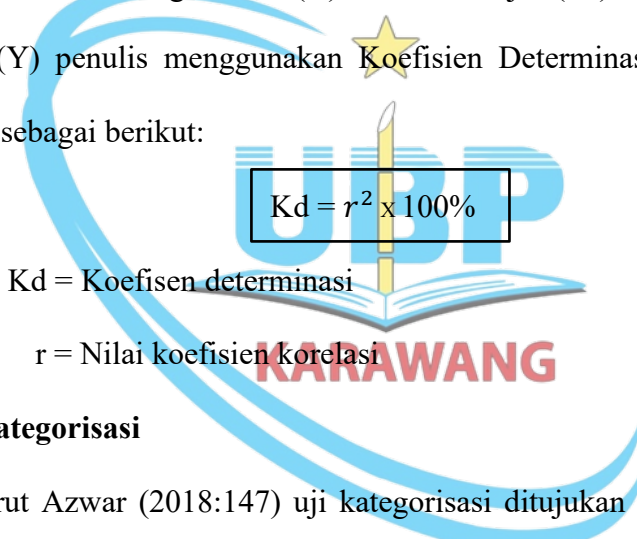
f_o = Frekuensi yang diobservasi

Fh = Frekuensi yang diharapkan

Pada hipotesis kedua yang dikemukakan dapat diterima atau ditolak maka nilai signifikansi pada chi kuadrat yang telah dihitung asumsinya adalah jika *asymptotic sig.* < 0,05 maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sebaliknya jika *asymptotic sig.* > 0,05 maka Ha2 ditolak dan Ho2 diterima.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi Stres Kerja (X₁) terhadap Komitmen Organisasi (Y), Masa Kerja (X₂) terhadap Komitmen Organisasi (Y) penulis menggunakan Koefisien Determinasi. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:


$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018:147) uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum terdiri dari 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut

$$(\mu + 1,0 \sigma) \geq X \geq (\mu - 1,0 \sigma)$$

Sehingga:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ Rendah

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ Sedang

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

Tinggi

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan *software* SPSS *for windows* versi 24.

